

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(BUSN) *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh :

**RANDY FURQON WIDYANTO
2016210136**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Randy Furqon Widyanto

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 12 Desember 1998

N.I.M : 2016210136

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Kosentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
Efisiensi dan Provitabilitas Terhadap Rasio
Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta
Nasional Devisa *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Ellen Theresia Sihotang, S.E., Ak., M.B.A

NIDN : 0711048002

Ketua program studi sarjana manajemen

Tanggal :

Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D

NIDN : 0719047701

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY, AND PROFITABILITY ON CAPITAL ADEQUACY
RATIO IN BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC***

ABSTRACT

**Randy Furqon Widyanto
STIE Perbanas Surabaya**

Email : 2016210136@students.perbanas.ac.id

The aims of this study to analyze the significant effect from LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, and ROA simultaneously and partially on Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public's Capital Adequacy Ratio. This study used three samples, Bank Capital Indonesia, Bank JTrust Indonesia and Bank National Nobu. This study used the documentation method. The period of data from first quarter of 2014 until the quarter of 2019. Data analysis techniques used multiple linear regression. The result revealed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, and ROA have a significant effect on the Capital Adequacy Ratio simultaneously. LDR, LAR, IRR and NPL have a significant effect on the Capital Adequacy Ratio partially. LAR is the dominant variable on the Capital Adequacy Ratio with the coefficient 46,8 percent.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sesity, Efficiency, Profitability.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi penghubung antara pihak masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak masyarakat yang memiliki kekurangan dana (*deficit*). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat luas. Bank juga memiliki berbagai fasilitas untuk alat pembayaran yang bertujuan untuk mempermudah kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan. Bank sangat penting bagi suatu negara, karena bank memberikan kontribusi yang sangat penting, sebagai salah satu pengukuran pertumbuhan perekonomian di suatu negara tersebut.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK0.3/2016 tentang kewajiban modal minimum bank umum. Penyediaan modal minimum 8% dari Aset Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) bagi

Bank dengan profil risiko peringkat 1, modal minimum 9% sampai dengan kurang 10% dari ATMR bagi Bank dengan profil peringkat 2, modal minimum 10% sampai kurang dari 11% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko peringkat 3, modal minimum 11% sampai dengan 14% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko peringkat 4 dan 5. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank untuk bisa menyediakan dana saat mengalami kerugian. Suatu bank umum harus memiliki nilai Rasio Kecukupan Modal sedikitnya sebesar 8% atau dalam artian semakin besar nilai Rasio Kecukupan Modal yang dimiliki maka dapat diartikan bahwa kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menangani risiko kerugian. Berikut tabel perkembangan Rasio Kecukupan Modal BUSN Devisa Go Public Periode TW 1 tahun 2014- TW 2 tahun 2019:

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RASIO KECUKUPAN MODAL BUSN DEvisa GO PUBLIC
TAHUN 2014 – TRIWULAN II 2019
 (dalam persen)

No	Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	15.76	15.20	-0.56	19.92	4.72	17.44	-2.48	19.80	2.36	19.18	-0.62	17.88	0.68
2	PT Bank Agris, Tbk	17.58	17.35	-0.23	16.81	-0.54	17.10	0.29	15.50	-1.60	13.20	-2.30	16.26	-0.88
3	PT Bank Bukopin, Tbk	14.21	13.56	-0.65	15.03	1.47	10.52	-4.51	13.41	2.89	13.20	-0.21	13.32	-0.20
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	15.07	9.58	-5.49	25.15	15.57	25.65	0.50	25.52	-0.13	25.54	0.02	21.09	2.09
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	16.43	9.40	-7.03	20.64	11.24	22.56	1.92	18.66	-3.90	15.96	-2.70	17.28	-0.09
6	PT. BANK China Contructions Bank Indonesia, Tbk.	14.15	16.39	2.24	19.43	3.04	15.75	-3.68	15.69	-0.06	17.48	1.79	16.48	0.67
7	PT Bank Central Asia, Tbk	16.86	18.65	1.79	21.90	3.25	23.06	1.16	23.39	0.33	23.58	0.19	21.24	1.34
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	15.39	16.16	0.77	17.71	1.55	18.22	0.51	19.20	0.98	0.20	-19.00	14.48	-3.04
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	18.17	20.84	2.67	22.30	1.46	23.24	0.94	22.79	-0.45	22.24	-0.55	21.60	0.81
10	PT Bank HSBC Indonesia, Tbk	13.41	18.59	5.18	0.24	-18.35	0.22	-0.02	20.79	20.57	0.22	-20.57	8.91	-2.64
11	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	13.58	15.49	1.91	13.08	-2.41	14.15	1.07	14.03	-0.12	13.36	-0.67	13.95	-0.04
12	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	18.43	19.43	1.00	24.32	4.89	21.59	-2.73	21.28	-0.31	21.59	0.31	21.11	0.63
13	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	12.74	12.97	0.23	13.34	0.37	14.11	0.77	15.82	1.71	14.74	-1.08	13.95	0.40
14	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	16.01	14.64	-1.37	16.98	2.34	17.63	0.65	19.20	1.57	19.06	-0.14	17.25	0.61
15	PT Bank Mega, Tbk	15.23	22.85	7.62	26.21	3.36	24.11	-2.10	22.79	-1.32	23.26	0.47	22.41	1.61
16	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	26.66	28.26	1.60	35.12	6.86	35.21	0.09	34.58	-0.63	37.40	2.82	32.87	2.15
17	PT Bank MNC Internasional, Tbk	17.79	17.83	0.04	19.54	1.71	12.58	-6.96	16.27	3.69	15.17	-1.10	16.53	-0.52
18	PT Bank National Nobu, Tbk	48.97	27.48	-21.49	26.18	-1.30	26.83	0.65	23.27	-3.56	22.24	-1.03	29.16	-5.35
19	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	16.55	18.07	1.52	20.57	2.50	17.50	-3.07	18.80	1.30	18.82	0.02	18.39	0.45
20	PT Bank Victoria International, Tbk	18.18	20.50	2.32	1.84	-18.66	18.17	16.33	16.73	-1.44	16.65	-0.08	15.35	-0.31
21	PT Bank OCBC NISP, Tbk	18.74	17.32	-1.42	18.28	0.96	17.51	-0.77	17.63	0.12	18.53	0.90	18.00	-0.04
22	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	15.27	27.72	12.45	32.40	4.68	42.64	10.24	39.46	-3.18	40.97	1.51	33.08	5.14
23	PT Bank Permata, Tbk	13.58	15.00	1.42	15.64	0.64	18.12	2.48	19.44	1.32	19.81	0.37	16.93	1.25
24	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	15.62	19.94	4.32	20.49	0.55	21.99	1.50	23.49	1.50	23.81	0.32	20.89	1.64
25	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	21.69	16.18	-5.51	16.46	0.28	20.30	3.84	26.50	6.20	21.88	-4.62	20.50	0.04
26	PT Bank Sinarmas, Tbk	18.38	14.37	-4.01	16.70	2.33	18.31	1.61	17.60	-0.71	15.93	-1.67	16.88	-0.49
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk	19.06	22.12	3.06	23.68	1.56	0.30	-23.38	28.34	28.04	25.41	-2.93	19.82	1.27
28	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	23.19	24.52	1.33	25.60	1.08	24.91	-0.69	24.46	-0.45	0.23	-24.23	20.49	-4.59
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	20.53	18.82	-1.71	17.19	-1.63	24.86	7.67	23.04	-1.82	20.68	-2.36	20.85	0.03
	Jumlah	527.23	529.23	2.00	562.75	33.52	564.58	1.83	617.48	52.90	540.34	-77.14	556.94	2.62
	Rata-rata	18.18	18.25	0.07	19.41	1.16	19.47	0.06	21.29	1.82	18.63	-2.66	19.20	0.09

Sumber: Laporan Publikasi OJK, *)periode Juni 2019 TW II www.ojk.go.id

Pada Tabel 1.1 menginformasikan mengenai perkembangan Rasio Kecukupan Modal yang terdapat pada laporan keuangan publikasi BUSN Devisa *Go Public* dari tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Setelah dilakukan analisis secara rata-rata, Rasio Kecukupan Modal pada BUSN *Go Public* mengalami peningkatan, namun, jika dilihat dari rata-rata tren dari ke 29 BUSN Devisa *Go Public*, Adanya kecenderungan nilai Rasio Kecukupan Modal yang negatif pada BUSN Devisa *Go Public* menjadikan perhatian untuk dilakukan penelitian perihal penyebab penurunan atau kecenderungan nilai negatif yang berkaitan dengan kinerja bank khususnya pada BUSN Devisa *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (Kasmir, 2012:298).

Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih. Rasio Kecukupan Modal dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2012:315). Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan sejumlah perolehan dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LDR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316) IPR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Aset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:318). LAR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rasio Kualitas Aset

Rasio Kualitas Aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai *et al*, 2013:473) Veitshal Rifai (2013:473). Rasio Kualitas Aset dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut:

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif (IBI, 2013:177). APB dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2012:155). NPL dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan dalam kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai *et al*, 2013:485). Aspek sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar (Rivai *et al*, 2013:485). IRR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivitas assets}}{\text{interest rate sensitivitas liabiliti}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto

PDN adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, untuk membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valas (Rivai *et*

al, 2013:486). Rumus yang digunakan adalah :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai *et al*, 2013:480). Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut:

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Rivai *et al*, 2013:482). Rumus yang digunakan dalam menghitung adalah :

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR ialah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya (*spread based*) atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman (Kasmir, 2012:347). FBIR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan selain diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:327). Bank dapat menghitung profitabilitas dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Pengaruh Aspek Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan Modal

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. LDR berpengaruh positif apabila LDR bank meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan dengan DPK (Dana Pihak Ketiga) sehingga pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Hal tersebut yang membuat laba bank meningkat, modal meningkat dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.

Pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan Modal

IPR mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal secara positif atau negatif, IPR dapat berpengaruh positif ketika IPR naik maka terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan pada total DPK, akibatnya pendapatan yang diterima lebih besar daripada beban yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba meningkat dan modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap, dan Rasio Kecukupan Modal juga akan meningkat.

Pengaruh LAR terhadap Rasio Kecukupan Modal

LAR mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal secara positif atau negatif, LAR memiliki pengaruh positif apabila LAR meningkat maka ini terjadi peningkatan permintaan kredit bank lebih besar dibandingkan dengan total aset, yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.

Pengaruh aspek kualitas aset terhadap Rasio Kecukupan Modal

Pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan Modal

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. APB bank berpengaruh negatif artinya telah terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, maka terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan Rasio Kecukupan Modal juga akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap Rasio Kecukupan Modal

NPL berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, hal ini terjadi ketika NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan maka pendapatan akan menurun membuat laba bank akan turun, modal menurun dan Rasio Kecukupan Modal akan menurun.

Pengaruh IRR terhadap Rasio Kecukupan Modal

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. IRR berpengaruh positif jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL maka menyebabkan peningkatan suku bunga terjadi kenaikan pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang akan membuat laba bank meningkat dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.

Pengaruh PDN terhadap Rasio Kecukupan Modal

PDN terhadap Rasio Kecukupan Modal adalah positif atau negatif. Apabila PDN meningkat artinya, maka telah terjadi peningkatan aset valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi

peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan Rasio Kecukupan Modal juga ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal

Pengaruh BOPO terhadap Rasio Kecukupan Modal

BOPO berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, ini terjadi jika BOPO meningkat sehingga peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun dan Rasio Kecukupan Modal juga akan menurun.

Pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal

FBIR berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal, apabila FBIR bank meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal tersebut mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.

Pengaruh aspek profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Pengaruh ROA terhadap Rasio Kecukupan Modal

ROA berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal. ROA dikatakan positif apabila ROA meningkat, maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan peningkatan total aset, hal tersebut mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.

Rancangan penelitian ini dapat dijelaskan mengenai penelitian yang ditinjau dari aspek yaitu :

1. Jenis Penelitian Berdasarkan Tujuan

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah jenis penelitian kausal yang digunakan untuk mengukur hubungan bersifat sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2016:37).

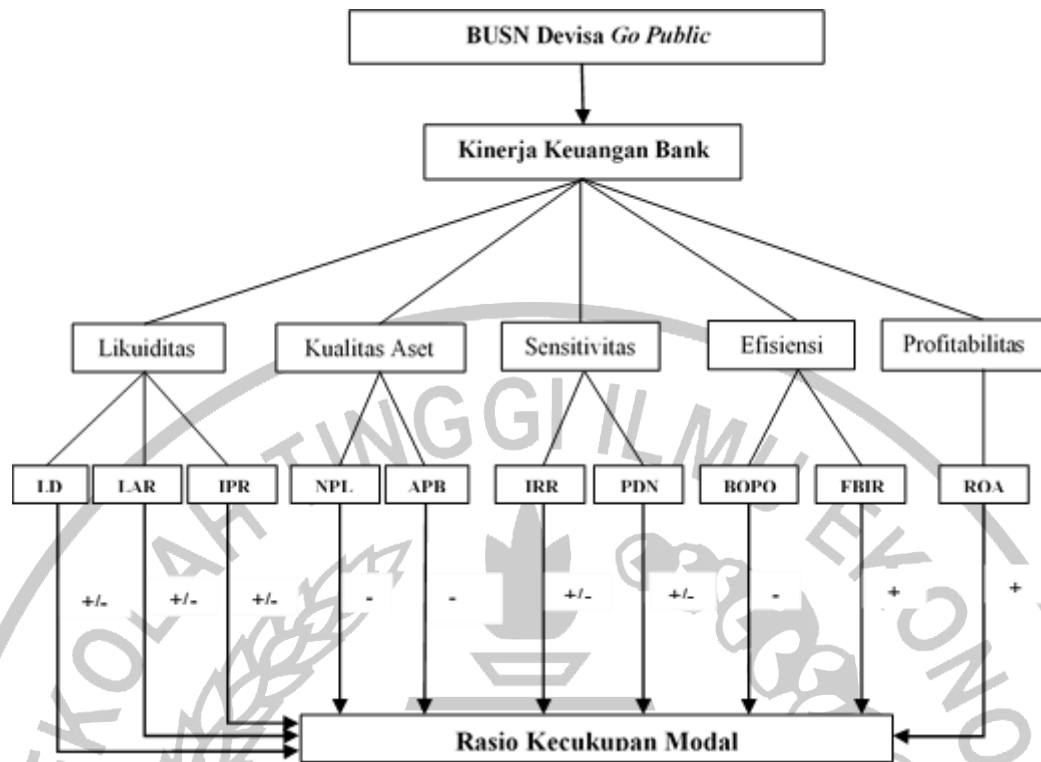
2. Jenis Penelitian Berdasarkan Sumber Data

Jenis penelitian ini berdasarkan sumber datanya yakni data sekunder. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan dari sumber lain dengan tujuan untuk lebih dari sekedar membantu mencari pemecahan masalah (Gumanti et al, 2018:56).

Identifikasi Variabel

- | | | |
|-------------------|---|-----------|
| 1. Likuiditas | : | LDR (X1) |
| | | IPR (X2) |
| | | LAR (X3) |
| 2. Kualitas Aset | : | APB (X4) |
| | | NPL (X5) |
| 3. Sensitivitas | : | PDN (X6) |
| | | IRR (X7) |
| 4. Efisiensi | : | BOPO (X8) |
| | | FBIR (X9) |
| 5. Profitabilitas | : | ROA (X10) |

Metode Penelitian



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
KOEFSISIEN REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	23,993	15,603
LDR	0,740	0,171
IPR	-0,011	0,172
LAR	-1,770	0,255
APB	1,153	0,824
NPL	-1,485	0,613
PDN	0,227	0,347
IRR	0,550	0,135
BOPO	-0,071	0,133
FBIR	-0,089	0,047
ROA	-0,670	1,167

Sumber: Lampiran 12 (data diolah)

Dari Persamaan Regresi Linier Berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 23,993$
Menunjukkan jika secara keseluruhan variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 23,993.
- $\beta_1 = 0,740$
Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,740 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,740 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- $\beta_2 = -0,011$
Data perhitungan ini menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan

- sebesar sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- d. $\beta_3 = -1,770$
Menunjukkan variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 1,770 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Sebaliknya, apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 1,770 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- e. $\beta_4 = 1,153$
Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 1,153 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 1,153 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- f. $\beta_5 = -1,485$
Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 1,485 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 1,485 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan..
- g. $\beta_6 = 0,227$
Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,227 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,227 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- h. $\beta_7 = 0,550$
Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,550 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,550 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- i. $\beta_8 = -0,071$
Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,071 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,071 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- j. $\beta_9 = -0,089$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,089 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,089 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

k. $\beta_{10} = -0,670$

Menunjukkan jika variabel ROA mengalami peningkatan sebesar sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,670 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Sebaliknya, apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Rasio Kecukupan Modal sebesar 0,670

persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Merumuskan Signifikansi

Uji t satu sisi

$\alpha = 0,05$, $df = 55$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67303

Uji t dua sisi

$\alpha = 0,025$, $df = 55$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00404

Kriteria Pengujian Untuk Pengujian Hipotesis

Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X1)	4,333	$\pm 2,00404$	Ditolak	Diterima	0,504	0,254
IPR (X2)	-0,064	$\pm 2,00404$	Diterima	Ditolak	-0,009	0,0001
LAR (X3)	-6,947	$\pm 2,00404$	Ditolak	Diterima	-0,684	0,468
APB (X4)	1,399	- 1,67303	Diterima	Ditolak	0,185	0,034
NPL (X5)	-2,425	- 1,67303	Ditolak	Diterima	-0,311	0,097
PDN (X6)	0,654	$\pm 2,00404$	Diterima	Ditolak	0,088	0,008
IRR (X7)	4,071	$\pm 2,00404$	Ditolak	Diterima	0,481	0,231
BOPO (X8)	-0,536	- 1,67303	Diterima	Ditolak	-0,072	0,005
FBIR (X9)	-1,898	1,67303	Diterima	Ditolak	-0,248	0,062
ROA (X10)	-0,574	1,67303	Diterima	Ditolak	-0,077	0,006

Sumber : Lampiran 14, data diolah

Pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t seperti pada tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} LDR sebesar 4,333 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,254 artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 25,4 persen.

Pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t pada seperti pada tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} IPR sebesar negatif 0,064 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,001, artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen.

Pengaruh LAR terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t pada seperti pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} LAR sebesar negatif 6,947 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,468, artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 46,8 persen.

Pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan Modal

hasil uji t seperti pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} APB sebesar 1,399 dan t_{tabel} sebesar $-1,67303$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,034, artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,4 persen.

Pengaruh NPL terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t seperti pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} NPL sebesar negatif 2,425 dan t_{tabel} sebesar $-1,67303$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,097, artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 9,7 persen

Pengaruh PDN terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t seperti pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} PDN sebesar 0,654 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,008, artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen.

Pengaruh IRR terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t seperti pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} IRR sebesar 4,071 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00404$ sehingga dapat dilihat bahwa Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,231, artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 23,1 persen.

Pengaruh BOPO terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t seperti pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} BOPO sebesar negatif 0,536 dan t_{tabel} sebesar -1,67303 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,005, artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen.

Pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t seperti pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} FBIR sebesar negatif 1,898 dan t_{tabel} sebesar 1,67303 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,062, artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 6,2 persen.

Pengaruh ROA terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil uji t seperti pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} ROA sebesar negatif 0,574 dan t_{tabel} sebesar 1,67303 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung}

$\leq t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,006, artinya secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 0,6 persen.

Hasil kesesuaian Regresi Linier

Berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan Modal

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,74 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila LDR menurun artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan Rasio Kecukupan Modal menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,10 persen karena ATMR meningkat sedangkan modal bank menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu ternyata tidak mendukung. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Sinta, I made Dana (2015) hasilnya berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan lain halnya dengan Della Fahrur Nisak (2018) dan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan

berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan Modal

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar 0,011 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila IPR menurun artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan Rasio Kecukupan Modal juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,11 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu ternyata tidak mendukung. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Della Fahrur Nisak (2018) dan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Pengaruh LAR terhadap Rasio Kecukupan Modal

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar negatif 1,770 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila LAR meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan total aset sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan

Rasio Kecukupan Modal juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019, Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,02 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) hasilnya mendukung yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal

Pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan Modal

APB memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 1,153 sehingga hasil penelitian tidak sesuai.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila APB menurun artinya telah terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total aset produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga menyebabkan kenaikan biaya pencadangan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga bank, mengakibatkan laba bank menurun, modal menurun dan Rasio Kecukupan Modal akan menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu ternyata tidak mendukung. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan dengan Della Fahrur Nisak (2018) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh positif yang signifikan

terhadap Rasio Kecukupan Modal, lain halnya hasil penelitian Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal

Pengaruh NPL terhadap Rasio Kecukupan Modal

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar 1,485 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila NPL meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dari persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang pencadangannya lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank juga menurun dan akhirnya Rasio Kecukupan Modal juga ikut menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar positif 0,10 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrudin Nisak (2018) dan Albina Maria Novembriani (2018) hasilnya mendukung yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) hasilnya tidak mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Pengaruh PDN terhadap Rasio Kecukupan Modal

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis

regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,227 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila PDN meningkat artinya peningkatan aset valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan biaya valas yang mengakibatkan menurunnya laba bank, kemudian modal bank menurun, dan Rasio Kecukupan Modal juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 triwulan II. Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar positif 0,08 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu ternyata tidak mendukung. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Pengaruh IRR terhadap Rasio Kecukupan Modal

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,550 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila IRR meningkat artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar dari pada *Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)*. Pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka, akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan menurunnya laba bank, kemudian modal bank menurun dan akhirnya Rasio Kecukupan Modal juga

menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,27 persen hal ini disebabkan karena peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan persentase IRSL.

Hasil penelitian ini mendukung apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) hasilnya tidak mendukung yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Pengaruh BOPO terhadap Rasio Kecukupan Modal

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar 0,071 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan, apabila BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan Rasio Kecukupan Modal menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar positif 0,62 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian

terdahulu ternyata tidak mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal

FBIR berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar 0,089 sehingga hasil penelitian tidak sesuai.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila FBIR bank menurun artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan Rasio Kecukupan Modal seharusnya menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar positif 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu ternyata tidak mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) hasilnya menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Pengaruh ROA terhadap Rasio Kecukupan Modal

ROA memiliki pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar 0,670 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan berdasarkan teori, apabila ROA menurun artinya telah terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan presentasi lebih kecil dibandingkan dengan presentasi peningkatan total aset, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan Rasio Kecukupan Modal juga ikut menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019, Rasio Kecukupan Modal bank sampel penelitian penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, lain halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Della Fahrudin Nisak (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LDR berkontribusi sebesar 25,4 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jadi semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IPR berkontribusi sebesar 0,01 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, meningkatnya IPR menunjukkan penurunan dana pihak ketiga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan investasi pada surat-surat berharga, yang mengakibatkan terjadi meningkatnya pendapatan, sehingga laba bank naik dan akhirnya Rasio Kecukupan Modal bank juga naik, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

LAR

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LAR berkontribusi sebesar 46,8 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, menurunnya LAR menunjukkan kenaikan dari total kredit dengan persentase kenaikan total aset yang dimiliki bank, yang mengakibatkan terjadi menurunnya pendapatan, sehingga laba menurun dan akhirnya Rasio Kecukupan Modal bank juga menurun, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio

Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

APB

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa APB berkontribusi sebesar 3,4 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, meningkatnya APB itu artinya telah terjadi peningkatan aset produktif masalah, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa NPL berkontribusi sebesar 9,7 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, apabila NPL menurun telah terjadi penurunan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan total kredit, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun, kemudian modal bank menurun dan akhirnya Rasio Kecukupan Modal bank juga menurun, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

PDN

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa PDN berkontribusi sebesar 0,8 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, menurunnya PDN artinya telah terjadi peningkatan total aset valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pasiva valas, akibatnya peningkatan pendapatan valas lebih rendah dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank, dan Rasio Kecukupan Modal bank juga menurun, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak

IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IRR berkontribusi sebesar 23,1 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, menurunnya IRR terjadi peningkatan total IRSA dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total IRSL. Pada saat tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih rendah dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan Rasio Kecukupan Modal bank juga menurun, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

BOPO

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap

Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa BOPO berkontribusi sebesar 0,5 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, menurunnya BOPO telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank sehingga laba bank naik, modal bank naik, dan Rasio Kecukupan Modal juga akan naik, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

FBIR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa FBIR berkontribusi sebesar 6,2 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, FBIR menurun artinya terjadi peningkatan total pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan Rasio Kecukupan Modal juga menurun. Kesimpulan hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

ROA

Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Berdasarkan nilai koefisien

determinasi dapat diketahui bahwa ROA berkontribusi sebesar 0,6 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal, apabila ROA menurun artinya terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total aset, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan Rasio Kecukupan Modal juga menurun, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dengan pengaruh sebesar 76,5 persen sisanya 23,5 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hasil dari analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 adalah diterima.

2. Secara parsial LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 25,4 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang

signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

3. Secara parsial IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

4. Secara parsial LAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 46,8 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis keempat yang menyatakan LAR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

5. Secara parsial APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 3,4 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

6. Secara parsial NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 9,7 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank

sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis keenam yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* diterima.

7. Secara parsial PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

8. Secara parsial IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 23,1 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis kedelapan yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* diterima.

9. Secara parsial BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

10. Secara parsial FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 6,2 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis kesepuluh yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

11. Secara parsial ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 0,6 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal pada bank-bank sampel penelitian, dapat diartikan hipotesis kesebelas yang menyatakan ROA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

12. Diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2014 sampai triwulan II tahun 2019 adalah LAR sebesar 46,8 persen.

Keterbatasan penelitian

Akses situs OJK dari tanggal 12 Desember 2019 sampai tanggal 22 Desember 2019 mengalami gangguan akibatnya laporan keuangan bank sampel tidak dapat diakses.

Saran

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
 - a. PT. Bank Capital Indonesia Tbk yang memiliki rata-rata IRR terendah sebesar 91,65 persen, sebaiknya untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL, agar tingkat suku bunga meningkat, laba bank meningkat,

dan, Rasio Kecukupan Modal meningkat.

- b. PT. Bank Capital Indonesia Tbk yang memiliki rata-rata LDR terendah sebesar 57,40 persen, sebaiknya untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan persentase total kredit dari penyaluran dengan persentase lebih besar dari persentase total DPK, agar laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal juga ikut meningkat.
 - c. PT. Bank National Nobu Tbk yang memiliki rata-rata LAR terendah sebesar 48,63 persen, sebaiknya untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan persentase total aset dengan persentase yang lebih besar dari persentase total DPK, agar laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal juga ikut meningkat.
 - d. PT. Bank National Nobu Tbk yang memiliki rata-rata NPL terendah sebesar 0,19 persen, sebaiknya untuk tahun berikutnya mampu mempertahankan, agar pendapatan bank meningkat, laba meningkat, modal meningkat dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menambah periode penelitian yang lebih panjang dari lima tahun agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - b. Menambah variabel bebas yaitu rasio ROE dan NIM sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.
 - c. Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Albina Maria Novembriani. 2018, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank

- Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Della Fahrur Nisak. 2018, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. 2015, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa Yang *Go Public*." *Journal of Business and Banking*, 5(1), 113-130.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat I *General Banking*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jonathan Sarwono. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi Offset, CV.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE
- Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana 2018 "Pengaruh Likuiditas, dan Rebtabilitas Terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia". *E-jurnal Manajemen*, 7(4) 1862-1891
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan. www.ojk.go.id diakses pada tanggal 05 April 2019
- PT Bank Capital Indonesia, Tbk. (2012). Tentang Kami. <http://www.bankcapital.co.id/id/index.php#> diakses tanggal 12 Desember 2019
- PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. (2015). Corporate-Information. <https://www.JTrustbank.co.id/id/information/corporate-information> diakses tanggal 12 Desember 2019
- PT Bank National Nobu, Tbk. (2014). Tentang Kami. https://www.nobubank.com/te ntang_kami diakses tanggal 12 Desember 2019
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/03 Tahun 2016 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Comercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta. PT Raja Grafindo.